

**NILAI-NILAI TRADISI PUNGGAHAN MASYARAKAT JAWA  
DESA RAMBAH JAYA KECAMATAN BANGUN PURBA**

Indah Putri Ramadhani<sup>1</sup>, Hardianto<sup>2</sup>, Cicilia Melinda<sup>3</sup>  
Universitas Pasir Pengaraian<sup>1, 2 & 3</sup>

[indahputriramadhani123@gmail.com](mailto:indahputriramadhani123@gmail.com)<sup>1</sup>, [hardiantocally@gmail.com](mailto:hardiantocally@gmail.com)<sup>2</sup>, [ciciliaakmal@gmail.com](mailto:ciciliaakmal@gmail.com)<sup>3</sup>,

**Abstrak**

*Bahwa penelitian ini berdasarkan pada latar belakang masalah apa sajakah nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi punggahan masyarakat Jawa Desa Rambah Jaya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang apa saja nilai-nilai yang terkandung pada pelaksanaan tradisi punggahan masyarakat Jawa di Desa Rambah Jaya Kecamatan Bangun Purba. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Jawa Desa Rambah Jaya Kecamatan Bangun Purba. Informan dalam penelitian ini yaitu tokoh adat, tokoh agama, dan masyarakat di Desa Rambah Jaya Kecamatan Bangun Purba yang mengetahui tentang nilai-nilai pada tradisi punggahan. Teknik pengambilan informan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik purposive sampling-non probalistic. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa dalam pelaksanaan tradisi punggahan masyarakat Jawa di Desa Rambah Jaya Kecamatan Bangun Purba mengandung nilai-nilai yang erat kaitannya dalam kehidupan bermasyarakat. Adapun nilai-nilai tersebut adalah nilai kerohanian, nilai sosial, nilai kebudayaan dan nilai material.*  
**Kata kunci :** *tradisi punggahan, masyarakat Jawa*

**TRADITIONAL VALUES OF JAVA COMMUNITY, RAMBAH JAYA VILLAGE,  
BANGUN PURBA DISTRICT**

Indah Putri Ramadhani<sup>1</sup>, Hardianto<sup>2</sup>, Cicilia Melinda<sup>3</sup>  
Universitas Pasir Pengaraian<sup>1, 2 & 3</sup>

[indahputriramadhani123@gmail.com](mailto:indahputriramadhani123@gmail.com)<sup>1</sup>, [hardiantocally@gmail.com](mailto:hardiantocally@gmail.com)<sup>2</sup>, [ciciliaakmal@gmail.com](mailto:ciciliaakmal@gmail.com)<sup>3</sup>,

**Abstract**

*This research is motivated by the problem of the punggahan tradition of the Javanese community in Rambah Jaya Village. The aim of this research is to find out what values are contained in the implementation of the Javanese community's punggahan tradition in Rambah Jaya Village, Bangun Purba District. This research is qualitative research with qualitative descriptive methods. The subjects in this research were Javanese people in Rambah Jaya Village, Bangun Purba District. The informants in this research were traditional leaders, religious leaders and the people of Rambah Jaya Village, Bangun Purba District who knew the values of the punggahan tradition. The technique for taking informants in this research was to use a non-probalistic purposive sampling technique. The data analysis techniques used in this research are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research reveal that the implementation of the Javanese community's punggahan tradition in Rambah Jaya Village, Bangun Purba District contains values that are closely related to social life. These values are spiritual values, social values, cultural values and material values.*

**Keywords :** *the punggahan tradition of Javanese society.*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang berasal dari beraneka ragam suku dan bangsa. Setiap suku dan bangsa memiliki keanekaragaman budaya atau *cultural diversity*. Keanekaragaman budaya Indonesia disebabkan oleh beberapa *factor* diantaranya faktor geografis, agama, politik, ekonomi, dan berbagai hal lainnya yang mampu memperkaya kebudayaan di Indonesia.

Kebudayaan yang ada di suatu daerah memiliki tujuh unsur kebudayaan yang dianggap sebagai kebudayaan universal yaitu system religi dan kepercayaan, system organisasi dan kemasyarakatan, system pengetahuan, bahasa, kesenian, system mata pencarian hidup, system teknologi dan peralatan (Koentjaraningrat, 2015:2). Unsur kebudayaan universal tersebut dapat ditemukan disetiap kebudayaan yang ada di dunia. Disetiap unsur kebudayaan ada yang sulit untuk berubah adalah system religi dan kepercayaan. Sedangkan unsur kebudayaan yang mudah untuk berubah seiring zaman adalah system pengetahuan, bahasa, system teknologi dan peralatan, serta kesenian. Secara khusus, kesenian sebagai salah satu unsur kebudayaan merupakan aspek yang sangat dinamis dalam kehidupan manusia sebab terkait dengan ekspresi dan kreasi estetis manusia.

Tradisi atau kebiasaan adalah sebuah bentuk perbuatan yang dilakukan berulang-ulang dengan cara yang sama. Kebiasaan yang di ulang-ulang ini dilakukan secara terus menerus karena dinilai bermanfaat bagi sekelompok orang, sehingga sekelompok orang tersebut melestarikan dari satu tangan ke tangan lain untuk dilestarikan. Tradisi secara umum dikenal sebagai suatu bentuk kebiasaan yang memiliki rangkaian peristiwa sejarah kuno. Setiap tradisi dikembangkan untuk beberapa tujuan, seperti tujuan politis atau tujuan budaya

dalam beberapa masa. Jika kebiasaan sudah diterima oleh masyarakat dan dilakukan secara berulang, maka segala tindakan yang bertentangan dengan kebiasaan akan dirasakan sebagai perbuatan yang melanggar hukum (Atik Catur Budiati, 2009).

Desa Rambah Jaya Kecamatan Bangun purba merupakan salah satu desa yang mayoritas masyarakatnya adalah masyarakat Jawa. Masyarakat Jawa atau tepatnya suku Jawa, secara antropologi budaya adalah orang-orang yang dalam hidup kesehariannya menggunakan bahasa Jawa dengan berbagai dialeknya secara turun-temurun. Suku Jawa merupakan suku terbesar yang berada di Indonesia. Suku ini dikenal akan tatakrama, lemah lembut, dan sopan. Tradisi ritual Jawa, khususnya tradisi Punggahan yang dilakukan beberapa hari sebelum masuk bulan Ramadhan ini sering dilakukan oleh masyarakat Jawa sesungguhnya yang merupakan wujud ekspresi keimanan orang Jawa dalam memeluk agama Islam (Suyami:2017).

Tradisi Punggahan masyarakat Jawa adalah suatu kebiasaan masyarakat Jawa sehari sebelum Ramadhan tiba. Tradisi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memanjatkan rasa syukur kepada Allah SWT dan juga menjalin silaturahmi serta membersihkan hati sebelum melaksanakan ibadah Ramadhan. Tradisi punggahan ini adalah sebuah tradisi makan bersama yang dilakukan oleh masyarakat di mushala atau masjid terdekat. Tradisi ini diikuti oleh semua masyarakat baik muda-mudi serta orang tua yang ada di daerah atau wilayah tersebut yang beragama Islam.

Tradisi punggahan ini masih rutin dilaksanakan masyarakat khususnya masyarakat di daerah Rokan Hulu. Tradisi punggahan ini dilaksanakan masyarakat sebelum melaksanakan ibadah puasa bulan Ramadhan. Masyarakat melakukan makan bersama di mushala atau masjid terdekat,

namun karena banyaknya orang yang tidak bersuku Jawa. Pelaksanaan tradisi punggahan ini berbeda dengan tradisi punggahan masyarakat Jawa yang sebenarnya. Umumnya masyarakat hanya melaksanakan makan bersama di mushala atau masjid terdekat tanpa tahu apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi punggahan ini yang sebenarnya.

Desa Rambah Jaya Kecamatan Bangun Purba penduduknya berjumlah sekitar 92.89% penduduk asli suku Jawa. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti dengan masyarakat asli daerah Rambah Jaya Kecamatan Bangun Purba AY (21) mengatakan bahwa tradisi punggahan masih sering dilaksanakan setiap tahunnya di Desa Rambah Jaya Kecamatan Bangun Purba. Tradisi punggahan ini pelaksanaannya masih kental akan adat Jawa nya. seperti makanannya masih diwajibkan masyarakat membawa masakan dari rumah masing-masing yang nantinya di makan secara bersama. Makanan yang dibawa oleh masyarakat juga masih menggunakan *catting* yang dilapisi dengan daun pisang dan masyarakat juga tidak lupa membawa makanan wajib yang memang harus ada dalam pelaksanaan tradisi punggahan di Desa Rambah Jaya Kecamatan Bangun Purba.

Dalam pelaksanaan tradisi punggahan di Desa Rambah Jaya masyarakat masih menggunakan makanan yang memang di percaya memiliki makna dan symbol dalam kehidupan yang memang asli kebudayaan masyarakat Jawa. Hal ini dapat dilihat dari masyarakat yang mewajibkan makanan nasi urap dalam pelaksanaan tradisi punggahan. Selain itu, masyarakat juga masih menggunakan makanan kue apem dan juga pisang rojo yang di percaya memiliki makna dalam pelaksanaan tradisi punggahan ini.

Tradisi punggahan di Desa Rambah Jaya Kecamatan Bangun Purba ini juga masih menggunakan ceramah

yang disampaikan oleh tokoh agama dan di dengarkan secara bersama oleh masyarakat yang hadir dalam tradisi punggahan ini. Setelah ceramah selesai di sampaikan masyarakat melaksanakan do'a bersama yang di pimpin oleh ustad sebagai ungkapan rasa syukur menyambut datangnya bulan suci Ramadhan. Setelah itu masyarakat melakukan kegiatan makan bersama. Kemudian kegiatan tradisi punggahan ini di tutup dengan kegiatan salam-bersalaman yang dilakukan masyarakat. Berdasarkan Paparan di atas permasalahan dalam penelitian ini adalah:

Pertama pelaksanaan tradisi punggahan di Desa Rambah Jaya Kecamatan Bangun Purba ini pelaksanaannya masih unik. Hal ini dibuktikan dengan cara pelaksanaan tradisi punggahan yang berbeda dengan daerah lain. Di Desa Rambah Jaya Kecamatan Bangun Purba ini pelaksanaannya masih mewajibkan masyarakat untuk membawa makanan (berkat) dari rumah masing-masing dan di makan secara bersama di mushala atau masjid terdekat dengan tukaran makanan dengan masyarakat lainnya. Di Desa Rambah Jaya Kecamatan Bangun Purba ini juga masih menggunakan makanan wajib seperti nasi urap dengan tujuh sayuran, adanya pisang rojo dan kue apem yang wajib ada di dalam pelaksanaan tradisi punggahan ini.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2014: 1-2). Metode penelitian kualitatif juga sering disebut sebagai metode penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah. Jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah dengan berdasarkan data-data yang telah ada. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rambah Jaya Kecamatan Bangun

Purba. Penelitian ini membutuhkan waktu lima bulan dimulai pada bulan Agustus sampai pada bulan Desember 2023.

Menurut Miles dan Huberman (2007:57), ada beberapa kriteria yang digunakan dalam penetapan informasi yaitu "latar (*setting*), para pelaku (*actors*), peristiwa-peristiwa (*event*), dan proses (*process*)". Fokus dalam penelitian ini adalah meneliti tentang nilai-nilai tradisi punggahan masyarakat Jawa Desa Rambah Jaya Kecamatan Bangun Purba. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling-non probalistic*.

Menurut Sugiyono (2014: 53-54), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Adapun informan dalam penelitian ini adalah tokoh agama, tokoh adat dan masyarakat Jawa yang mengetahui tentang nilai-nilai dalam tradisi punggahan ini. Peneliti melakukan wawancara sebanyak dua orang setiap RT. Desa Rambah Jaya Kecamatan Bangun Purba memiliki 12 RT, Total 36 masyarakat yang akan di wawancarai. Tokoh agama 1 orang setiap RW. Desa Rambah Jaya memiliki 6 RW. Total jumlah tokoh agama yang akan di wawancarai berjumlah 6 orang. Tokoh adat 1 orang setiap RW, Desa Rambah Jaya Kecamatan Bangun Purba memiliki 6 RW. Total jumlah tokoh adat yang akan di wawancarai berjumlah 6 orang. Total informan penelitian dalam penelitian ini berjumlah 48 orang.

Semua informan tersebut merupakan tokoh-tokoh penting dalam berlangsungnya kegiatan Tradisi Punggahan dan nantinya diharapkan mampu memberikan informasi yang akurat dan mewakili dari keseluruhan masyarakat Jawa yang di teliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai tradisi punggahan masyarakat Jawa di Desa Rambah Jaya Kecamatan

Bangun Purba terdapat empat nilai yaitu nilai agama, nilai sosial, nilai kebudayaan dan nilai material. Secara teori menurut Notonegoro (dalam Tilar 2013:101), suatu sistem nilai tradisi punggahan berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi kelakuan manusia terdiri dari nilai material, nilai vital, nilai rohani dan nilai sosial.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat satu nilai yang tidak ada dalam pelaksanaan tradisi punggahan di Desa Rambah Jaya Kecamatan Bangun Purba. Adapun nilai tersebut adalah nilai vital. Nilai vital Menurut Notonegoro (2013:102) merupakan sesuatu yang berkaitan dengan manfaat bagi manusia, nilai yang bermanfaat bagi manusia untuk menjalankan kegiatannya dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya seperti memilih melakukan pola makan mengurangi gula kerana orang tersebut memiliki penyakit diabetes, meskipun kegiatan makan adalah nilai material, namun pilihan diet gula tersebut menjadikannya sebuah nilai vital.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai vital ini merupakan segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat mengadakan kegiatan atau aktivitas. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh kegiatan tradisi punggahan di Desa Rambah Jaya Kecamatan Bangun Purba ini merupakan kegiatan yang diikuti oleh seluruh masyarakat yang ada di sekitar tempat pelaksanaan tersebut. Semua masyarakat terlibat secara langsung dalam berjalannya kegiatan tradisi punggahan tersebut. Oleh karena itu, nilai vital yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi punggahan masyarakat Jawa di Desa Rambah Jaya Kecamatan Bangun Purba tidak ada ditemukan oleh peneliti.

Selanjutnya nilai kerohanian yang terkandung pada tradisi punggahan masyarakat Jawa di Desa Rambah Jaya Kecamatan Bangun Purba. Hal ini dapat dilihat dari adanya penyampaian ceramah

agama yang disampaikan oleh tokoh agama yang bertujuan sebagai penyampai nasihat atau pesan moral kepada masyarakat yang sedang melaksanakan tradisi punggahan ini. Selain itu, terdapat pula kegiatan doa bersama yang dipimpin oleh tokoh agama dan di Aamiinkan secara bersama oleh masyarakat Jawa yang sedang melaksanakan kegiatan tradisi punggahan yang ditujukan kepada Allah SWT. Nilai kerohanian ini juga dapat dilihat dari tujuan pelaksanaan sebagai penyambutan bulan suci ramadhan dan juga tempat pelaksanaannya di dalam mushala/masjid.

Kemudian nilai yang terkandung pada tradisi punggahan yang terdapat dalam tradisi punggahan adalah nilai sosial. Hal ini dapat dilihat dari adanya kegiatan masyarakat yang berkumpul dalam satu ruangan mushala/masjid dengan saling bekerjasama dalam mempersiapkan kebutuhan yang akan digunakan dalam proses tradisi punggahan. Contohnya seperti ibu-ibu dan muda-mudi perempuan menyiapkan bekal makanan yang dibawa tadi sebagai hidangan makan bersama dalam pelaksanaan tradisi punggahan. Selain itu, bapak-bapak dan muda-mudi laki-laki juga membantu membentangkan tikar yang nantinya akan digunakan sebagai alas duduk masyarakat yang hadir dalam pelaksanaan tradisi punggahan. Selanjutnya terdapat juga nilai sosial, hal itu dapat kita lihat dengan adanya kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dimulai dengan berdoa bersama dan juga kegiatan makan bersama yang terlaksana pada tahap pelaksanaan tradisi punggahan ini dan kegiatan masyarakat bersama-sama saling meminta dan memberi maaf melalui berjabat tangan sesama masyarakat.

Nilai selanjutnya yang terdapat pada tradisi punggahan adalah nilai kebudayaan. Menurut Notonegoro (2013:104), nilai kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang di

dalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain, serta kebiasaan yang di dapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Unsur-unsur tingkah laku di dukung dan diteruskan oleh anggota dari masyarakat. Kebudayaan juga mempengaruhi sesuatu cara hidup yang berkembang dan di miliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi-generasi. Hal ini terdapat pada kegiatan tradisi punggahan di Desa Rambah Jaya Kecamatan Bangun Purba.

Dalam tradisi punggahan terdapat nilai kebudayaan pada pelaksanaan makan bersama yang dilakukan masyarakat. Kegiatan makan bersama ini memiliki makna dan symbol sebagai sesuatu yang dapat mempererat hubungan antara masyarakat yang memang sudah dilaksanakan sejak orang dulu. Sebab itu masyarakat terus melaksanakan kegiatan makan bersama ini agar sejalan dengan tujuan diadakannya tradisi punggahan ini. Selain itu, makanan yang disediakan dalam pelaksanaan tradisi punggahan ini juga merupakan makanan wajib yang memang diwariskan oleh orang terdahulu. Dalam hal ini masyarakat Jawa di Desa Rambah Jaya masih menggunakan makanan wajib seperti nasi urap, pisang rojo dan juga kue apem yang digunakan dalam pelaksanaan tradisi punggahan hingga saat sekarang ini. Tentunya makanan ini memiliki makna dan symbol yang besar kaitannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain itu nilai kebudayaan juga terdapat pada kegiatan bersalam-salaman yang dilakukan masyarakat. Hal ini dapat kita lihat dari adanya kebudayaan bersalam-salaman yang masih terlaksana antara masyarakat pada pelaksanaan tradisi punggahan ini. Kegiatan salam bersalaman ini juga dipercaya memiliki makna dan symbol dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat mempercayai bahwa dengan

adanya kegiatan bersalam-salaman ini maka seluruh perbuatan buruk yang sudah dilakukan sudah di maafkan.

Selanjutnya nilai material juga muncul dan erat dalam tradisi punggahan yang dilakukan masyarakat. Nilai material Menurut Notonegoro (2013:102), bentuk nilai material yang merupakan sebuah usaha manusia dalam pemenuhan kebutuhan fisiknya untuk bertahan hidup seperti memenuhi kebutuhan dasar seperti makan, minum atau mandi. Membeli kendaraan secara kredit atau mencari tempat kos yang sesuai dengan kemampuan finansial adalah contoh nilai material yang dilakukan individu untuk memenuhi kebutuhan. Jadi nilai material ini adalah segala sesuatu yang berguna bagi unsur manusia. Hal ini dapat dilihat dari tahap pelaksanaan makan bersama dalam tradisi punggahan.

Dalam hal ini seluruh masyarakat berupaya dalam memenuhi kebutuhan pangan nya melalui tradisi punggahan ini, seperti contohnya ibu-ibu yang membawa makanan dalam pelaksanaan tradisi punggahan ini sudah sesuai dengan jumlah anggota dalam rumahnya. Ketika dia membawa makanan ini dia melebihi juga untuk porsi makan suami dan anak-anaknya. Selain itu ada juga masyarakat yang membawa makan lebih dengan tujuan dan niat untuk bersedekah melalui kegiatan tradisi punggahan ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

Atik Catur Budiati. 2009. *Tradisi dan Kebiasaan Masyarakat*. KITLV-Jakarta.

Amarullah Karim. 2022 Tradisi Mungahan Dalam Perspektif Etika. *Jurnal International seminar*. Vol 32. No 01.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tradisi punggahan masyarakat Jawa di Desa Rambah Jaya Kecamatan Bangun Purba maka dapat disimpulkan bahwa tradisi punggahan mengandung nilai-nilai tradisi secara umum. Adapun nilai-nilai dalam tradisi punggahan adalah sebagai berikut :

1. Nilai Kerohanian terdapat pada pada tujuan pelaksanaan dengan kegiatan penyampaian ceramah agama dan juga doa bersama yang ditujukan kepada Allah SWT.
2. Nilai sosial terdapat pada kegiatan berkumpulnya masyarakat, makan bersama, dan juga bersalam-salaman yang dilakukan dalam pelaksanaan tradisi punggahan di Desa Rambah Jaya Kecamatan Bangun Purba.
3. Nilai Kebudayaan terdapat pada kegiatan makan bersama dan juga kegiatan bersalam-salaman yang dilakukan masyarakat dalam pelaksanaan tradisi punggahan di Desa Rambah Jaya Kecamatan Bangun Purba.
4. Nilai Material terdapat pada kegiatan makan bersama dimana masyarakat berusaha memenuhi kebutuhan makannya dan juga adanya nilai berbagi dalam kegiatan makan bersama yang terdapat pada pelaksanaan tradisi punggahan masyarakat Jawa di Desa Rambah Jaya Kecamatan Bangun Purba.

Annisa Firdha. dkk. 2021. Ritual Unggahan Pada Komunitas Adat Bonokeling. Studi Kasus pada komunitas adat Bonokeling di Kabupaten Banyumas.

Bambang Sugiharto. 2019. *Kebudayaan dan Kondisi Post PT. Kanisius Anggota IKAPI (Ikatan Peneribit*

- Indonesia). Daerah Istimewah Yogyakarta 55281. Indonesia.
- Banu Iksara.2013. *Kebudayaan dan Kekuasaan di Indonesia*. KITLV-Jakarta.
- Faizul Ahid. 2022. Pola Komunikasi Anggota Masyarakat Trah Bonokeling Dalam Melestarikan Tradisi Punggahan Adat Unggah-Unggahan. *Jurnal skripsi universitas jendral soedirman*. Vol 02. No. 01.
- Fujiastuti Ariesty. 2015. Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Budaya Jawa. *Jurnal Bahastra*. Vol 34. No 01.
- Hasballah Zamakhsyari. 2017. Ramadhan di Indonesia: Amalan dan Tradisi. *Jurnal International seminar*. Vol 17. No 01. 45-52.
- Helmy Nur Rizqi Alvin. 2020. Kontribusi Tradisi Unggahan Dan Turunan Terhadap Solidaritas Masyarakat Islam Adat Trah Bonokeling Di Desa Pekuncen, Jatilawang, Banyumas. Vol 1. No 1. 62-63.
- Koentjaraningrat. 2015:2. *Kebudayaan Tradisi Masyarakat*. Graha Ilmu.
- Miles dan Huberman. 2007. *Penetapan Informan Penelitian Kualitatif*. Graha Ilmu.
- Nawawi. 2016. Tradisi Unggahan Sebagai Transformasi Agama, Sosial dan Budaya. *Jurnal JPA*. Vol 17. No 02. 156-170.
- Nida Khoirin. 2020. Pergeseran Nilai Unggah-Ungguh Oleh Generasi Muda Dalam Masyarakat Jawa. *Jurnal Sosial Budaya*. Vol 17. No 01. 46-55.
- Notonegoro. 2013. *Sistem Nilai Tradisi*. Kompas.
- Pemajuan Kebudayaan. 2017. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017. Tentang pemajuan kebudayaan.
- Purwanto Agus. 2022. Tradisi Unggahan Sebagai Proteksi Identitas Kultural Komunitas Bonokeling Desa Pekuncen Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas. Skripsi Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Rachmadhani Arnis. 2015. Kerukunan Dalam Ritual Trah Kejawan Bonokeling Di Desa Pekuncen Kabupaten Banyumas. *Jurnal SMaRT*. Vol 01. No 01. 20-23.
- Sadeli Hasan Elly. 2022. Implementasi Nilai-Nilai Karakter Masyarakat Adat. *Jurnal Pendidikan*. Vol 15. No 02. 145-150.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Garaha Ilmu.
- Sulaiman. 2013. Islam Aboge Pelestarian Nilai-Nilai Lama Di Tengah Perubahan Sosial. *Jurnal of social science and religi*. Vol. 20. No 01. 1-12.
- Sutiyono. 2010. *Buku Benturan Budaya Islam*. Kompas.
- Sutiyono. 2013. *Poros Kebudayaan Jawa*. Graha Ilmu.
- Suyami. 2017. *Tradisi Ritual Jawa*. Kompas.

Twin Tata Prehatinia. Dkk. 2022.  
Perkembangan Tradisi Keagamaan  
Munggahan Kota Bandung Jawa

Barat Tahun 1990-2020. *Jurnal  
Priangan*. Vol. 1. No 1. 68